

## PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA MELALUI MULTIMEDIA PADA SISWA KELAS VI SDN SIMPANG BANTARKALONG TAHUN PELAJARAN 2020-2021.

Suamih  
 SDN Simpang Bantarkalong  
 e-mail: [Suamih65@gmail.com](mailto:Suamih65@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah mengetahui bahwa dengan alat peraga multimedia dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa Kelas VI SDN Simpang Bantarkalong tahun 2020-2021. Bentuk penelitian dalam Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan rancangan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Populasi dan sampel dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Simpang Bantarkalong tahun 2020-2021 dengan jumlah 48 siswa. Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan meliputi metode wawancara, observasi dan tes. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang kondisi anak sebelum pembelajaran dengan multimedia maupun setelah pembelajaran dengan multimedia, metode observasi digunakan untuk menggumpulkan data, gejala-gejala serta kondisi siswa dikelas pada siklus I, II maupun III, sedangkan metode test digunakan untuk mendapatkan data prestasi belajar IPA setelah siswa mendapatkan pengajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III. Untuk menguji kesahihan data digunakan triangulasi data, dan triangulasi metode. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa : nilai rata prestasi belajar IPA siswa kelas VI pada siklus I sebesar 66, pada siklus II sebesar 70 dan pada siklus III sebesar 74 sehingga terdapat kenaikan nilai rata – rata dari siklus I ke siklus II selanjutnya ke siklus III. Prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I menunjukkan angka sebesar 62,5 %. Dengan demikian terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II selanjutnya ke siklus III. Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut : Melalui alat peraga multimedia dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas VI SD negeri Simpang Bantarkalong Tahun Pelajaran 2020-2021

**Kata kunci :** Multimedia, prestasi belajar, IPA

### Abstract

*The research objective to be achieved is to find out that using multimedia teaching aids can improve science learning achievement in Grade VI students at SDN Simpang Bantarkalong in 2020-2021. The form of research in this Scientific Writing uses a Classroom Action research design (CAR). The population and sample in the research used in this research were class VI students at Simpang Bantarkalong Public Elementary School in 2020-2021 with a total of 48 students. In collecting data, the methods used include interviews, observations and tests. The interview method is used to find out in depth about the condition of the child before learning with multimedia and after learning with multimedia, the observation method is used to collect data, symptoms and conditions of students in class in cycles I, II and III, while the test method is used to obtain achievement data learning science after students get teaching in cycle I, cycle II and cycle III. To test the validity of the data, data triangulation and method triangulation were used. Based on the results of this study it can be seen that: The average value of science learning achievement for class VI students in cycle I was 66, in cycle II was 70 and in cycle III was 74 so that there was an increase in the average value from cycle I to cycle II then to cycle III. The percentage of student learning completeness in cycle I shows a figure of 62.5% , Thus there is an increase in student learning completeness from cycle I to cycle II and then to cycle III. Based on the information above, a conclusion can be made as follows: Through multimedia teaching aids it can increase science learning achievement in class VI students of SD Negeri Simpang Bantarkalong for the 2020-2021 Academic Year*

**Keywords:** Multimedia, learning achievement, science

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar secara umum mata pelajaran dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu mata pelajaran eksak dan non eksak. Mata pelajaran eksak misalnya Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sedangkan mata pelajaran non eksak diantaranya Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Jasmani

Pada mata pelajaran eksak khususnya IPA biasanya kurang disenangi peserta didik. Hal ini disadari karena mata pelajaran eksak membutuhkan tingkat pemikiran lebih tinggi bahkan sampai tingkat aplikasi.

Seperti yang tercantum dalam GBPP SD (1994 : 125) menjelaskan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian”.

Pengajaran IPA bukanlah hafalan, tetapi pengajaran yang banyak memberikan latihan dalam mengembangkan cara berpikir ilmiah melalui metode ilmiah .

Pengajaran IPA di Sekolah Dasar termasuk mata pelajaran utama yang harus dipelajari bahkan sekarang dalam kurikulum terbaru (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan melalui UASBN selain Bahasa Indonesia dan Matematika.

Pembelajaran IPA yang berlangsung saat ini menurut pengamatan penulis terkesan belum maksimal. Hal ini dari beberapa indikator antara lain hasil tes semester yang kurang dari KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal ) mencapai 50%, pengakuan siswa secara obyektif bahwa IPA termasuk dalam kategori sulit menurut mereka disamping Matematika dan IPS

Kenyataan di Kelas VI SD Negeri Simpang Bantarkalong Tahun Pelajaran 2020-2021 dalam pelaksanaan proses belajar mengajar IPA, ada saja tingkah laku anak yang kadang kala tidak sesuai dengan harapan guru, Seperti

bergurau dengan teman saat di terangkan, tidak mengerjakan PR, tidak mau membuat catatan, tidak mau memperhatikan saat diterangkan dan lain sebagainya. Selama ini pembelajaran IPA yang dilaksanakan tanpa menggunakan alat peraga kurang menarik perhatian siswa.

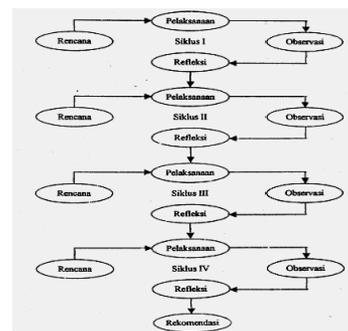
Gejala tersebut sedikit banyak akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Perilaku yang ditunjukkan sebagian anak tersebut merupakan suatu tindakan yang negatif yang akan menghambat pencapaian prestasi belajar.

Dari berbagai sumber dijelaskan bahwa siswa Sekolah Dasar belajar secara holistik (menyeluruh). Konsep yang abstrak harus dikongkritkan dengan media yang tentunya menarik minat peserta didik mengikuti pelajaran sekaligus untuk mendalaminya.

Kita memahami bahwa media pembelajaran saat ini telah berkembang dengan pesat. Salah satunya pembelajaran menggunakan multimedia yang diantaranya menggunakan LCD Proyektor. Alat-alat tersebut sudah ada di SD penulis namun belum semua guru mampu menggunakannya bahkan cenderung tidak pernah digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Untuk mengetahui benar tidaknya alat peraga multimedia dapat meningkatkan prestasi belajar IPA maka perlu diadakan penelitian, yang selanjutnya penelitian ini diberikan judul **Peningkatan prestasi belajar IPA melalui multimedia pada siswa kelas VI SDN Simpang Bantarkalong tahun pelajaran 2020-2021**  
**Perumusan Masalah**

Berpijak pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :



Apakah dengan alat peraga multimedia dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa Kelas VI SDN Simpang Bantarkalong tahun 2020-2021?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah : Mengetahui bahwa multimedia dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa Kelas VI SDN Simpang Bantarkalong tahun 2020-2021.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi acuan teori pembelajaran IPA dan dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian lebih lanjut.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Bagi Guru**

- 1) Multimedia tersebut dapat dijadikan sebagai contoh alat peraga yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.
- 2) Memberikan masukan bagi guru bahwa alat peraga multimedia dapat membantu meningkatkan prestasi belajar IPA

##### **b. Bagi Siswa**

- 1) Memberikan pembelajaran yang bermakna
- 2) Dapat meningkatkan prestasi belajar IPA

##### **c. Bagi Sekolah**

Memberikan acuan dan motivasi kepada sekolah untuk mengembangkan media yang terkini dan inovatif sehingga akan berdampak pada peningkatan dan kemajuan sekolah dalam prestasi belajar.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Simpang Bantarkalong. Adapun alasan pemilihan SD Negeri Simpang Bantarkalong sebagai tempat penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut

- a. Sekolah tersebut mengijinkan tempatnya digunakan untuk kegiatan penelitian.
- b. Sekolah bersedia memberikan data yang penulis perlukan.
- c. Belum pernah diadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan

Multimedia untuk meningkatkan prestasi IPA di kelas VI SD Negeri Simpang Bantarkalong.

Kondisi sekolah dan kelas beserta materi pelajaran telah dipahami dan diketahui penulis sebelumnya.

SD Negeri Simpang Bantarkalong merupakan tempat bekerja penulis, sehingga dapat menghemat tenaga, biaya dan waktu.

### **Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama selama 4 bulan mulai bulan Juli 2020 sampai dengan bulan Oktober 2020.

### **Bentuk dan Strategi Penelitian**

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menggunakan pendekatan jenis ini karena data yang akan diperoleh atau dikumpulkan berupa data yang langsung tercatat dari kegiatan dilapangan.

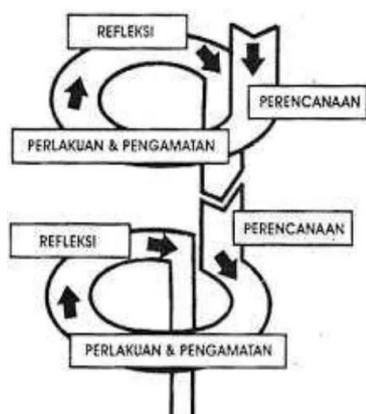
Alasan mengadakan penelitian tindakan kelas adalah : 1. PTK mengkaji masalah pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru, 2. PTK dilaksanakan sendiri oleh guru sehingga akan meningkatkan pemahaman diri siswa untuk membuat perubahan yang lebih baik,

Memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi guru kelas.

Adapun rancangan penelitian tindakan kelas ini meliputi: 1. Perencanaan

Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Keterkaitan keempat komponen tersebut dipandang sebagai suatu siklus yang menurut Kurlwin (dalam Mc. Niffe dari buku PTK,2003:4) digambarkan pada gambar 2

Gambar 2. Rancangan Penelitian



(Model Kemmis & MC Taggart)

Tahap-tahap di atas digambarkan sebagai siklus, yang dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya secara ulang sampai permasalahan yang dihadapi dapat teratasi / terpecahkan.

Pada tahap perencanaan berisi rencana pembelajaran yang disiapkan sebelum pelaksanaan tindakan, kemudian dilakukan tindakan sebagai implementasi perencanaan.

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data-data yang dikumpulkan adalah analisis kritis, yakni mulai mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kerja guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar. Hasil analisis dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan tindakan tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada.

#### SUMBER DATA

Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini diperoleh dari data kualitatif. Informasi data ini akan digali dari berbagai macam sumber data. Adapun sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Informasi data dari nara sumber yang terdiri dari siswa kelas VI serta wali kelas VI
2. Arsip nilai ulangan harian mapel IPA
3. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan alat peraga multimedia

#### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

##### Teknik Wawancara Langsung

Metode interview adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan

jalan melakukan tanya jawab langsung dengan subyek penelitian. Sugiyono (2002: 75) mengadakan bahwa : "Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan". menurut Nasution, (2003: 113) dalam salah satu bukunya menyatakan bahwa : "Interview adalah merupakan metode yang bersifat langsung dan merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi." Pendapat lain dikemukakan Marzuki (2002: 62) Interview merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian.

Dalam setiap interview selalu ada dua pihak, yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan yakni :

- a. Interviewer sebagai pengejar informasi (*information hunter*) yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta penjelasan dan menggali keterangan-keterangan yang lebih mendalam.
- b. Interviewee sebagai pemberi informasi (*Information Supplier respondent*).

Melalui wawancara atau interview dapat diperoleh berbagai keterangan dan data yang diperlukan dalam suasana penelitian. Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk mewawancarai siswa dan wali Kelas VI mengenai pembelajaran IPA dan hal-hal lain yang terkait dengan penelitian ini.

Jenis interview atau wawancara menurut keperluan pengumpulan data yang digunakan ada 3 yaitu :

- a. Interview terpimpin yaitu suatu interview yang dilakukan dengan menggunakan pedoman yang memimpin jalannya tanya jawab ke satu arah yang telah ditetapkan dengan tegas.
- b. Interview tak terpimpin yaitu suatu interview yang dilakukan tanpa adanya kesengajaan dari interview untuk mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan yang menjadi inti penyelidikan.
- c. Interview bebas terpimpin yaitu interview yang dilakukan secara bebas dengan

mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan lebih dahulu. Sehingga susunan menjadi lebih wajar dan dapat memperoleh data yang mendalam.

Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang kondisi anak sebelum pembelajaran dengan alat peraga maupun setelah pembelajaran dengan alat peraga multimedia.

### **Teknik Observasi Langsung**

Metode pengumpulan data dengan cara observasi adalah metode perolehan data dengan menggunakan mata langsung tanpa ada pertolongan alat standart untuk keperluan tersebut (Marzuki, 2002: 58). Sedang menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 220) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Agar metode observasi ini dapat dipergunakan secara efektif maka harus mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis.
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan.
- c. Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja.
- d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan reliabilitasnya.

Pengumpulan data dengan observasi ini memiliki beberapa keunggulan antara lain :

- a. Data yang diperoleh langsung dari perilaku yang tipikal dari objek, dapat dicatat segera dan tidak menggantungkan data dari ingatan seseorang.
  - b. Data yang diperoleh dapat dari subjek yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal maupun yang tak mau berkomunikasi secara verbal.
  - c. Pencatatan dapat dilakukan pada waktu terjadinya peristiwa atau terlihatnya gejala tertentu
  - d. Tidak tergantung pada jawaban responden, sehingga lebih objektif dan lebih teliti.
- Selain keunggulan tersebut di atas metode observasi juga memiliki kelemahan antara lain :

- a. Memerlukan waktu yang sangat lama untuk mendapatkan pengamatan langsung terhadap suatu kejadian.
- b. Pengamatan terhadap suatu fenomena yang lama tidak dapat dilakukan secara langsung.
- c. Ada kegiatan yang tidak mungkin diperoleh dengan pengamatan.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini teknik observasi langsung digunakan untuk mengumpulkan data dan gejala-gejala sebelum menggunakan multimedia dan pada saat penggunaan multimedia.

### **Teknik Tes**

Prestasi belajar siswa dapat diketahui dari hasil tes yang dilaksanakan oleh guru. Anne Anastasi dalam bukunya *Psychological Testing* (1976 : 13) mengatakan bahwa teknik tes merupakan suatu pengukuran yang obyektif dan standar terhadap sampel perilaku. Sedangkan menurut Cece Rakmad dalam bukunya *Evaluasi Pengajaran* (1999 : 67) teknik tes merupakan alat, cara dan langkah-langkah sistematis untuk mengukur sejumlah perilaku tertentu dari subyek uji. Pendapat lain dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi pengajaran* (1997 : 29) menjelaskan bahwa teknik tes adalah suatu alat pengumpul informasi yang berupa serentetan pertanyaan atau latihan yang dapat digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknik tes adalah cara atau teknik tertentu untuk mengukur sejumlah ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat dari subjek uji.

Menurut fungsinya tes dibedakan menjadi empat macam yaitu :

- a. Tes diagnosis yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan- kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.
- b. Tes Formatif adalah tes yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana guru telah berhasil menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa.
- c. Tes Sumatif adalah tes yang dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah tes

formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, dan sumatif dapat disamakan dengan ulangan umum setiap akhir semester (Suharsimi Arikunto, 1992 : 36)

Dalam penelitian kali ini tes yang digunakan adalah tes formatif. Hal ini untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pengajaran pada siklus I, siklus II, siklus III.

#### **D.VALIDITAS DATA**

Di dalam penelitian diperlukan adanya validitas data, maksudnya adalah semua data yang dikumpulkan hendaknya mencerminkan apa yang sebenarnya diukur atau diteliti. Dalam penelitian ini untuk menguji kesahihan data digunakan triangulasi data dan triangulasi metode.

Adapun yang dimaksudkan dengan kedua hal tersebut adalah :

1. Triangulasi data artinya data dan informasi yang diperoleh selalu dikomparasikan dan di uji dengan data dan informasi lain, baik dari segi koheren sumber yang sama atau sumber yang berbeda.
2. Triangulasi metode yaitu seorang peneliti dengan mengumpulkan data sejenis dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Peneliti bisa menggunakan metode pengumpulan data yang berupa observasi kemudian dilakukan wawancara yang mendalam pada informan yang sama dan hasilnya diuji dengan pengumpulan data sejenis dengan menggunakan teknik dokumentasi pada pelaku kegiatan. Dari data yang diperoleh lewat beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda tersebut hasilnya dibandingkan dan dapat ditarik kesimpulan data yang lebih kuat validitasnya.

#### **Teknik Analisis Data**

Menurut L.J. Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (2006: 112). Sedang menurut Sumadi Suryabrata analisis data adalah “Proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan” (2004: 136).

Dari rumusan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu kegiatan dalam penelitian yang dimaksudkan untuk mengorganisasikan data yang diperoleh

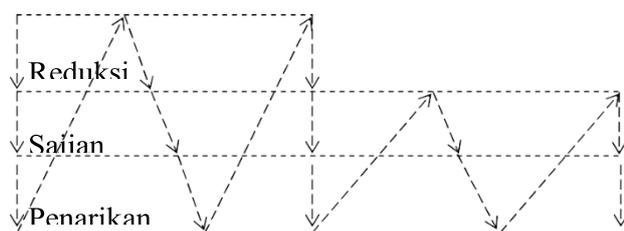
dalam penelitian agar lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Menurut H.B. Sutopo (2003: 18) “Dalam proses analisa ada tiga komponen yang harus disadari oleh peneliti. Tiga komponen tersebut adalah : 1) data reduksi; 2) sajian data, 3) penarikan kesimpulan atau verifikasi”. Dengan demikian maka dalam tahapan ini ada tiga komponen pokok yang harus dilaksanakan, yaitu :

1. Reduksi data yaitu proses menyeleksi data awal, memfokuskan, menyederhanakan dan mengabstraksi data kasar yang ada dalam fieldnote (catatan lapangan). Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian. Data reduksi adalah sesuatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dilakukan. Proses ini berakhir sampai laporan akhir penelitian selesai ditulis.
2. Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dapat dilakukan. Dengan melihat penyajian data, maka akan dimengerti apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pengertian tersebut, dalam hal ini penyajian data meliputi berbagai jenis matriks, gambar, jaringan kerja dan tabel.
3. Penarikan kesimpulan, dalam tahapan ini apabila ditemukan data yang akurat, maka peneliti tidak segan-segan untuk melakukan penyimpulan ulang. Peneliti dalam hal ini bersifat terbuka dan skeptis, namun demikian semakin lama meningkat secara eksplisit dan memiliki landasan yang kuat. Kesimpulan akhir tidak akan terjadi sampai proses pengumpulan data berakhir.

Dalam penelitian ini digunakan model induktif interaktif. Model analisis ini memiliki tiga komponen pokok analisis yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus. Dalam bentuk ini peneliti tetap bergerak di antara empat komponen (termasuk proses pengumpulan data) selama proses pengumpulan data berlangsung. Kemudian setelah pengumpulan data peneliti bergerak diantara tiga komponen pokok yaitu, reduksi

data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar 3 Pengumpulan Data



Gambar 3. Model Analisis

Jalinan (mengalir) (H.B Sutopo, 2003 : 95).

### Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan melalui tahap – tahap sebagai berikut :

#### Persiapan

Persiapan yang dilakukan untuk proses penelitian tindakan kelas ini adalah mendata seberapa banyak anak yang kesulitan belajar IPA, sehingga diperlukan tindakan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut.

#### Pelaksanaan

##### a. Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Pengumpulan data diri anak yang prestasi belajar IPA - nya rendah.
- 2) Mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dan memecahkannya.
- 3) Menentukan program pengajaran yang tepat yakni Pembelajaran dengan alat peraga multimedia.

##### b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru menerapkan metode pembelajaran dengan alat peraga multimedia
- 2) Siswa belajar dalam situasi pembelajaran dengan alat peraga multimedia
- 3) Memantau aktifitas murid dalam pembelajaran.
- 4) Memantau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru (dilakukan guru pamong, Kepala Sekolah, Dosen Penguji)

##### c. Tahapan Observasi

- 1) Tindakan guru memonitor dan membantu siswa jika menemui kesulitan selama pengajaran dengan alat peraga multimedia.
- 2) Guru mencatat semua kejadian / peristiwa yang berlangsung
- 3) Mengamati hasil siswa dalam pembelajaran IPA dengan multimedia

#### d. Tahapan Refleksi

Mengadakan refleksi dan evaluasi dari kegiatan a, b, c

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi siklus I dibuat siklus II yang meliputi :

- 1) Tahap Perencanaan Tindakan
- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan
- 3) Tahap Observasi
- 4) Tahap Refleksi.

Demikian juga untuk siklus dan evaluasi siklus III, selanjutnya anak mampu meningkatkan. prestasi belajar IPA

#### e. Tahapan Rekomendasi

Tahap ini dilakukan dengan merumuskan tindakan pembelajaran dengan alat peraga multimedia yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas VI SD Negeri Simpang Bantarkalong

#### Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan

- a. Rencana : Melakukan identifikasi anak yang memiliki kekurangan prestasi belajar IPA dengan melihat kemampuan awal anak.
- b. Tindakan : Melaksanakan pembelajaran dengan alat peraga multimedia guna meningkatkan prestasi belajar IPA pada anak kelas VI
- c. Observasi : Melakukan pemantauan proses pembelajaran dengan alat peraga multimedia tentang perhatian anak dan kemampuan anak setelah proses berlangsung.
- d. Refleksi : Pada kegiatan ini guru menganalisis prestasi belajar IPA anak sebagai dasar menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

#### Tahap Rekomendasi

- a. Pada kegiatan ini dirumuskan dapat tidaknya pembelajaran dengan alat peraga multimedia meningkatkan prestasi belajar IPA pada anak kelas VI
- b. Pada kegiatan ini dirumuskan program dengan alat peraga multimedia meningkatkan prestasi belajar IPA pada anak kelas VI pada anak.
- c. Dirumuskan kendala apa yang terjadi dalam melaksanakan pembelajaran dengan alat peraga multimedia meningkatkan prestasi belajar IPA pada anak kelas VI.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Kondisi Kelas VI SD Negeri Simpang Bantarkalong

Kondisi kelas VI sebagai objek penelitian telah memenuhi syarat untuk kelas

belajar yang baik, dengan tersedianya papan tulis millamin (*white board*) dengan pelengkapan penunjang pelajaran, ada peta, ada almari untuk menyimpan hasil karya siswa. Sirkulasi udara dan pencahayaan cukup baik karena separoh tembok di bagian atas terdapat jendela yang panjang yang terbuat dari kawat, sedang tembok bagian bawah baik luar maupun dalam telah dipasang keramik yang warnanya berbeda. Lantai telah dibuat keramik. Selain itu di ruang kelas VI SD Negeri Simpang Bantarkalong terdapat 25 buah meja siswa dengan kursi 48 buah, meja guru dengan kursinya, pada dinding bagian dalam kelas terdapat berbagai gambar sebagai sarana mengajar.

### Deskripsi Per Siklus

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus, tiap – tiap siklus terdiri atas 4 tahapan :

#### Siklus I

##### a. Perencanaan

Guru merencanakan pembelajaran dengan mempersiapkan : RPP (Rencana Persiapan Mengajar) pada lampiran 1, lembar penilaian untuk siswa dan lembar penilaian untuk guru pada lampiran 2 , serta media pengajaran. Pada siklus I media yang digunakan adalah OHP (*Over Head Proyektor*).

##### b. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru menerapkan fokus penelitian yaitu usaha peningkatan prestasi belajar IPA melalui pembelajaran dengan menggunakan OHP (*Over Head Proyektor*) Guru menentukan proses pembelajaran, serta mempraktikkan hasil perencanaan tersebut kemudian dilanjutkan dengan pemberian evaluasi kepada anak. Dalam proses pemberian evaluasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan .

##### c. Observasi

Selama pembelajaran, guru melakukan pencatatan aktifitas siswa dengan menggunakan check list terhadap siswa .Hasil observasi ini dapat dilihat pada lampiran 3. Sedangkan guru di observer oleh Guru Pamong, Kepala Sekolah, dan Dosen Pembimbing untuk mendiagnosis kesesuaian, kelemahan dan kekurangan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran menggunakan OHP. Hasil observasi ini dapat dilihat pada lampiran 2.

##### d. Refleksi

Guru, Guru Pamong, Kepala Sekolah, melakukan pengkajian ulang tentang proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Masukan dari pengkajian ulang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran / penggunaan alat peraga.

#### 2.Siklus II

##### a. Perencanaan

Guru merencanakan pembelajaran dengan mempersiapkan : RPP (Rencana Persiapan Mengajar) pada lampiran 4, lembar penilaian untuk siswa dan lembar penilaian untuk guru pada lampiran 5 serta media pengajaran. Berdasarkan pelaksanaan tahap kesatu selanjutnya pada siklus II media yang digunakan adalah alat peraga multimedia yang berupa Video CD (VCD)

##### b. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran IPA dengan bantuan alat peraga VCD, mengevaluasi pembelajaran yang terdiri dari evaluasi pre test, proses dan post test.

##### c. Observasi

Selama pembelajaran, guru melakukan pencatatan ktfitas siswa dengan menggunakan check list terhadap siswa. Hasil observasi ini dapat dilihat pada lampiran 6. Sedangkan guru di observer oleh Guru Pamong, Kepala Sekolah, dan Dosen Pembimbing untuk mendiagnosis kesesuaian, kelemahan dan kekurangan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran menggunakan VCD. Hasil observasi ini dapat dilihat pada lampiran 5.

##### d. Refleksi

Guru, Guru Pamong, Kepala Sekolah, menganalisis hasil tindakan dan melakukan pengkajian ulang tentang pembelajaran siklus II. Masukan dari pengkajian ulang dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran / penggunaan media.

#### 3.Siklus III

##### a. Perencanaan

Berdasarkan siklus I dan II maka guru mengubah media dengan menggunakan LCD Proyektor. Selanjutnya guru merencanakan pembelajaran dengan mempersiapkan : RPP pada lampiran 7, lembar penilaian siswa dan guru pada lampiran 8 serta pembuatan media pengajaran.

##### c. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga LCD Proyektor . Dalam pembelajaran ini siswa aktif dalam pembeajaran hal ini terlihat dalam kegiatan

kelompok serta demonstrasi kedepan untuk memperagakan pergerakan benda–benda langit. Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran diadakan evaluasi pre test, proses dan post test.

b. Observasi

Selama pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan observasi terhadap aktifitas siswa dengan menggunakan check list . Hasil observasi ini dapat dilihat pada lampiran 9. Guru di observer oleh Guru Pamong, Kepala Sekolah, dan Dosen Pembimbing menggunakan lembar penilaian pada lampiran 8. Hasil pengamatan guru dalam pelaksanaan kegiatan ini terlihat siswa begitu asyik dan meperhatikan sungguh–sungguh pembelajaran menggunakan LCD Proyektor.

c. Refleksi

Merefleksi kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan alat peraga LCD Proyektor .

**PEMBAHASAN DARI SETIAP SIKLUS**

Dalam pengolah data yang dilaksanakan pada lampiran 7 dapat dideKarya Tulis Ilmiah kan sebagai berikut :

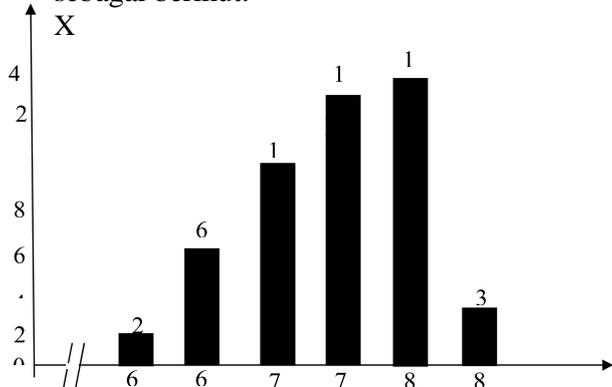
**1. Data Nilai Siswa Setelah Perlakuan Pembelajaran Siklus I**

Dari hasil pembelajaran siklus I hasil prestasi belajar IPA dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut :

No	Uraian	Keterangan
1	Nilai 55	6 siswa
2	Nilai 60	12 siswa
3	Nilai 65	10 siswa
3	Nilai 70	12 siswa
4	Nilai 75	7 siswa
5	Nilai 80	1 siswa
6	Nilai 85	-
7	Nilai Rata – rata	66
8	Siswa Tuntas	30 siswa
9	Prosentase Siswa Tuntas	62,5 %
10	Siswa Tak Tuntas	18 siswa
11	Prosentase Siswa Tak Tuntas	37,5 %

Tabel 1. Tabel Prestasi Belajar IPA pada Siklus I

Dari data pada di tabel 1 jika dibuat dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Prestasi Belajar IPA pada Siklus I

Keterangan X menyatakan jumlah siswa dan Y menyatakan Nilai siswa

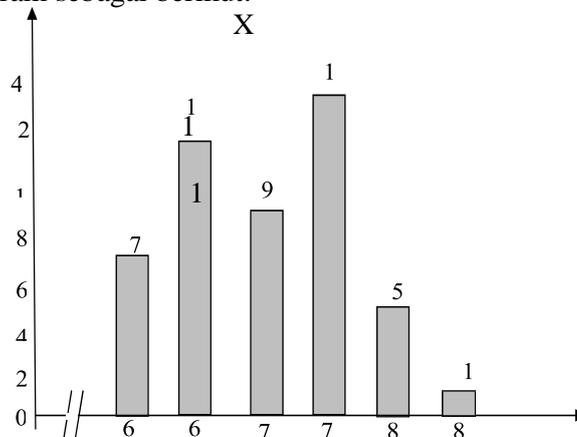
**2. Data Nilai Siswa Setelah Perlakuan Pembelajaran Siklus II**

Dari hasil pembelajaran siklus II hasil prestasi belajar IPA dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut :

No	Uraian	Keterangan
1	Nilai 55	-
2	Nilai 60	7 siswa
3	Nilai 65	12 siswa
3	Nilai 70	9 siswa
4	Nilai 75	14 siswa
5	Nilai 80	5 siswa
6	Nilai 85	1 siswa
7	Nilai Rata - rata	70
8	Siswa Tuntas	41 siswa
9	Prosentase Siswa Tuntas	85,4 %
10	Siswa Tak Tuntas	7 siswa
11	Prosentase Siswa Tak Tuntas	14,6 %

Tabel 2. Tabel Prestasi Belajar IPA pada Siklus II

Dari data pada tabel 2 jika dibuat dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Prestasi Belajar IPA

pada Siklus II  
Keterangan X menyatakan jumlah siswa dan Y menyatakan Nilai siswa

**3. Data Nilai Siswa Setelah Perlakuan Pembelajaran Siklus III**

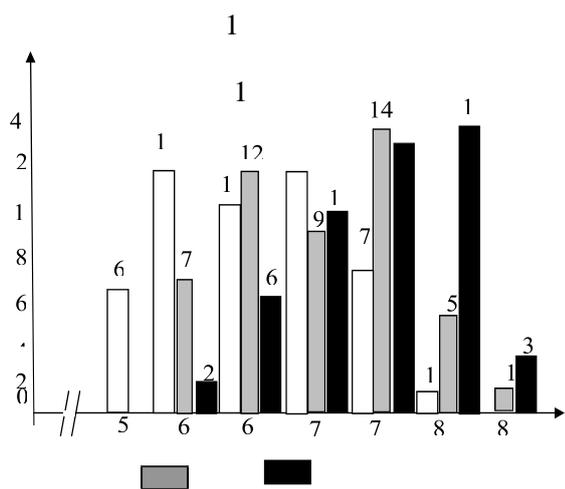
Dari hasil pembelajaran siklus III hasil prestasi belajar IPA dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut :

No	Uraian	Keterangan
1	Nilai 55	-
2	Nilai 60	2 siswa
3	Nilai 65	6 siswa
3	Nilai 70	10 siswa
4	Nilai 75	13 siswa
5	Nilai 80	14 siswa
6	Nilai 85	3 siswa
7	Nilai Rata - rata	74
8	Siswa Tuntas	46 siswa
9	Prosentase Siswa Tuntas	95,8 %
10	Siswa Tak Tuntas	2 siswa
11	Prosentase Siswa Tak Tuntas	4,2 %

Tabel 3. Tabel Prestasi Belajar IPA pada Siklus III

Dari data pada tabel 3 jika dibuat dalam bentuk histogram sebagai berikut :

X



Gambar 6. Histogram Prestasi Belajar IPA pada Siklus III

Keterangan X menyatakan jumlah siswa dan Y menyatakan Nilai siswa

Dari pembahasan diatas

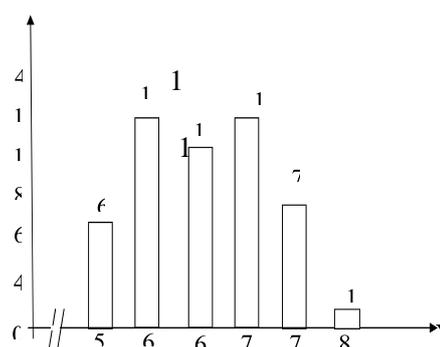
dapat dibuat suatu perbandingan antara Siklus I, Siklus II dan Siklus III pada tabel sebagai berikut :

No	Uraian	Frekuensi		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai 55	6 siswa	-	-
2	Nilai 60	12 siswa	7 siswa	2 siswa
3	Nilai 65	10 siswa	12 siswa	6 siswa
3	Nilai 70	12 siswa	9 siswa	10 siswa
4	Nilai 75	7 siswa	14 siswa	13 siswa
5	Nilai 80	1 siswa	5 siswa	14 siswa
6	Nilai 85	-	1 siswa	3 siswa
7	Nilai R -r	66	70	74
8	S Tuntas	30 siswa	41 siswa	46 siswa
9	Prosentase S Tuntas	62,5 %	85,4 %	95,8 %
10	S Tak Tuntas	18 siswa	7 siswa	2 siswa
11	Prosentase Siswa Tak Tuntas	37,5 %	14,6 %	4,2 %

Tabel 4 : Perbandingan Prestasi IPA Siklus I, II III

Dari data pada tabel 4 jika dibuat dalam bentuk histogram sebagai berikut :

X



Y

Gambar 7. Histogram Perbandingan Prestasi Belajar IPA pada Siklus I; II, dan III

Keterangan X menyatakan jumlah siswa dan Y menyatakan Nilai siswa Prestasi Belajar IPA pada Siklus I Prestasi Belajar IPA pada Siklus

## II Prestasi Belajar IPA pada Siklus III

### B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil yang diperoleh terlihat bahwa sebagian siswa belum tuntas dalam belajarnya (pada siklus I) dikarenakan penggunaan media OHP kurang dapat membangkitkan siswa dalam belajar dengan optimal, sehingga siswa belum dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar. Setelah refleksi diri guru mengubah media pembelajaran OHP dengan alat peraga yang berupa VCD yang memungkinkan siswa mengamati dan memperhatikan pembelajaran dengan baik. Hal ini dilakukan untuk penguatan siswa dalam memahami materi ternyata hasilnya lebih baik daripada siklus I (pada siklus II). Suasana belajar terlihat hidup dan siswa sangat bergairah kalau ditinjau dari tes formatif ternyata ada peningkatan nilai rata-rata kelas dari 66 % menjadi 70 %. Namun demikian masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai yang memuaskan. Hasil refleksi guru mengambil kesimpulan bahwa perlu adanya perubahan media pembelajaran dengan VCD diganti dengan LCD Proyektor yang dapat digunakan sebagai pembelajaran interaktif dengan siswa. Akhirnya pada siklus ketiga guru menggunakan alat peraga berupa LCD Proyektor. Dan ternyata hasil tes berhasil. Tes formatif sangat menggembirakan. Nilai rata-rata dapat mencapai 76 %.

Dengan melihat hasil di atas maka dapat dijelaskan dari perhitungan rata-rata nilai yang diperoleh anak dalam pembelajaran setelah siklus pertama dan setelah siklus kedua serta ketiga menunjukkan bahwa selalu ada peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin menguasai materi pelajarannya jika dalam penyampaian dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik serta bersifat interaktif dalam proses belajar sehingga ia akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan.

### SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut : Melalui alat peraga multimedia dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas VI SD Negeri Simpang

Bantarkalong tahun pelajaran 2020 / 2021.

### Implikasi Dalam Pendidikan

Implikasi yang penulis maksud adalah nilai-nilai positif yang terkandung dalam masalah yang mengarah atau berhubungan dengan dunia pendidikan sesuai dengan masalah yang penulis teliti dalam Karya Tulis Ilmiah ini.

Karena hipotesis yang penulis ajukan itu terbukti kebenarannya, maka implikasinya dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan multimedia lebih efektif untuk meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas VI SD Negeri Simpang Bantarkalong tahun pelajaran 2020 / 2021.
2. Dapat memberikan suatu gambaran bagi para guru untuk memilih dan menggunakan multimedia dalam usahanya membantu anak didik untuk memperdalam materi IPA.
3. Dengan adanya pengaruh yang signifikan tentang penggunaan media belajar terhadap prestasi belajar IPA, maka dapat memberikan petunjuk kepada pihak yang terkait untuk mau dan mampu serta lebih memperhatikan kedua faktor tersebut, agar prestasi belajar IPA kelas VI SD khususnya di SD Negeri Simpang Bantarkalong meningkat.

#### Saran

Bertitik tolak dari simpulan hasil penelitian tersebut di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut

1. Kepada Siswa
  - a. Dalam pembelajaran dikelas anak harus benar-benar aktif dan kreatif dalam pembelajaran
  - b. Hendaknya siswa mengadakan peningkatan efektivitas belajar, karena dengan meningkatkan efektivitas belajar berarti meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Kepada Guru
  - a. Meningkatkan kreatifitas dalam penggunaan media pembelajaran.
  - b. Memilih dan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan topik yang dibahas dalam proses belajar-mengajar.
  - c. Memberikan dorongan/ motivasi kepada siswa untuk meningkatkan belajar
3. Kepada Sekolah
  - a. Perlu menggiatkan adanya kelompok belajar, sebab dengan giatnya kelompok belajar maka waktu-waktu untuk belajar dapat meningkat dan kualitas belajarnya

pun akan meningkat pula karena antara anggota kelompok dapat saling tukar pikiran.

- b. Menyediakan media pembelajaran yang dirancang bagi siswa dan guru atau memakai yang sesuai dengan materi/kurikulum perkembangan zaman khususnya pada mata pelajaran IPA.
- c. Ikut mendorong siswa untuk belajar dan berprestasi dengan baik, khususnya dalam mata pelajaran IPA.

#### 4. Kepada Orang Tua

- a. Mengarahkan dan membimbing belajar anaknya dirumah.
- b. Menjalin kerjasama dengan pihak sekolah untuk memantau perkembangan anak.
- c. Bekerja sama dengan guru dalam mendorong siswa untuk meningkatkan belajar , khususnya dalam mata pelajaran IPA.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Aly & Eny Rahma. (1998). *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anni, Cathrarina. (2004). *Psikologi marang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arends, Richardl. (1997). *Classroom Instructional Management*. New York: TheMc Graw-Hill Company.
- Arikunto S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: BumiAksara.
- Arikunto S. (2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto S, Suhardjono, Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ....., (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Etin Solihatini. (2009). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gulo. W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hadiningsih, Rahayu. (2009). Tesis: “Keefektifan

*Metode Penemuan Terbimbing dan Metode Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar Matematika ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas 8”* Surakarta: Universitas Sebelas Maret

*Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis*